

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit diare pada anak yaitu ketika anak buang air besar (BAB) lebih 3 kali banyak dengan konsistensi cair selama 24 jam (Bennett, dkk. 2012), sedangkan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan disertai atau tanpa lendir darah (Hidayat, 2005). Penyakit diare merupakan penyakit menular yang dimana penderita mengalami rangsangan buang air besar terus menerus dengan tinja atau feses yang memiliki kandungan air berlebihan (WHO 2013).

Survei morbiditas dari Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kejadian insiden meningkat. Tahun 2000 *insidensi Ratio* (IR) penyakit diare 301 dari 1000 penduduk, sedangkan pada tahun 2003 meningkat menjadi 374 dari 1000 penduduk, lalu pada tahun 2006 naik menjadi 423 dari 1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411 dari 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan (RI), 2011).

Data Dinas Kesehatan kota Semarang (2015) mengatakan bahwa penderita diare dari tahun 2010 – 2015 cenderung mengalami penurunan, kejadian terendah pada tahun 2013 dengan total kasus sebanyak 38.001 namun pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 total kasus diare sebanyak 39.893 kasus, dengan jumlah kasus terbanyak pada kelompok umur >5 tahun sebanyak 28.986 kasus (72%) dan

terendah pada kelompok umur <1 tahun sejumlah 3.152 kasus (7%). Jumlah kasus pada perempuan sebanyak 21.250 (53%) dan pada laki-laki sebanyak 18.643 (47%).

Diare mengakibatkan anoreksia (kurang nafsu makan) sehingga asupan gizi menurun dan diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Keadaan infeksi, kebutuhan sari makanan pada balita yang menderita diare akan bertambah, jadi serangan diare akan menyebabkan kekurangan gizi. Bila dibiarkan terus menerus pada anak balita akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan. Penyakit diare dapat ditanggulangi dengan pencegahan yang tepat sehingga tidak sampai kematian terutama pada balita. Salah satunya dengan pendidikan kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif ataupun preventif (Widoyono, 2012).

Upaya untuk mengurangi penderita diare pada anak bayi bawah lima tahun (balita), salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan pada orang tua. Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk menambah pengetahuan orang tua dalam memelihara dan menjaga kesehatannya, tidak hanya melibatkan diri untuk memperbaiki pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan saja, tetapi juga memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan menjaga kesehatan mereka. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan banyak media, salah satunya dengan menggunakan media video untuk memudahkan agar orang tua dengan anak yang menderita diare dapat memahami dengan mudah mengenai pentingnya pencegahan diare (Notoatmodjo, 2007).

Penyuluhan kesehatan akan berhasil jika materi yang di sampaikan mudah untuk pahami. Media merupakan salah satu alat dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen yang lain. Media sebagai bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi (Sadiman, dkk. 2005).

Menurut Setiawati dan Dermawan (2008) media penyuluhan sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap yaitu membantu pemberi informasi untuk pengingat, namun media mempunyai fungsi atensi yaitu memiliki kekuatan untuk menarik perhatian. Media yang menarik akan memberikan pemahaman, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipahami dengan cepat. Pengelompokan media berdasarkan perkembangan teknologi dibagi menjadi media yang memberikan informasi atau pesan secara audio dan visual.

Audiovisual memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perubahan pengetahuan dan sikap orang tua, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%); sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2009). Media audiovisual mempunyai kelebihan antara lain bisa memberikan

gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Sadiman, dkk. 2005).

Penelitian Erviana (2015) mengatakan bahwa mayoritas responden yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet memiliki pengetahuan cukup, sedangkan responden yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video mayoritas memiliki pengetahuan baik, sehingga media leaflet kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Hasil survei yang dilakukan pada tanggal 9 oktober 2016 di Perumahan Genuk Indah, Semarang khususnya RT 04 ditemukan data seluruh orang tua yang memiliki balita berjumlah 73 anak dan yang menderita diare berjumlah 35 anak. Penelitian hanya memberikan edukasi di RT 04 karena di RT 04 angka kejadian diare sangat tinggi dan kondisi lingkungan yang kotor. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi berupa video tentang pentingnya pencegahan diare terhadap pengetahuan dan sikap orang tua di Perumahan Genuk Indah, Semarang.

B. Perumusan Masalah

Diare merupakan ancaman yang serius bagi kehidupan bayi dibawah lima tahun (balita) dan tidak akan terjadi masalah utama masyarakat jika orang tua melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan dalam pencegahan diare dengan pengetahuan dan sikap yang baik (Depkes RI, 2011 : 27-29).

Berdasarkan uraian yang telah jelaskan, maka dapat diambil masalah penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh video edukasi tentang pencegahan diare pada anak balita terhadap pengetahuan dan sikap orang tua?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh video edukasi tentang pencegahan diare pada anak dan balita terhadap pengetahuan dan sikap orang tua di Perumahan Genuk Indah, Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik orang tua berdasarkan pendidikan dan umur.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap orang tua sebelum diberikan video edukasi tentang pencegahan penyakit diare pada anak balita di wilayah Perumahan Genuk Indah Semarang.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap orang tua setelah diberikan video edukasi tentang pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah Perumahan Genuk Indah Semarang.
- d. Menganalisis pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah diberikan video edukasi terhadap pencegahan penyakit diare pada bayi dibawah lima tahun (balita) di wilayah Perumahan Genuk Indah, Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama para orang tua betapa pentingnya mengetahui tanda-tanda yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diare pada balita sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit diare.

2. Bagi institusi

Menambah informasi dan referensi perpustakaan Institusi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Profesi keperawatan

Tenaga kesehatan yang terlibat dalam melakukan asuhan keperawatan dan pengembangan keperawatan di bidang keperawatan anak, sebagai bahan pertimbangan pentingnya edukasi pencegahan diare terhadap pengetahuan dan sikap orang tua.